

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa remaja, yang ditandai dengan transisi menuju dewasa, merupakan tahap krusial dalam perkembangan manusia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan masa remaja sebagai periode antara usia 10 dan 19 tahun. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengklasifikasikan pemuda sebagai mereka yang berusia antara 15 dan 24 tahun. Perbedaan batasan usia ini menunjukkan bahwa masa remaja, yang berlangsung dari usia 10 hingga 24 tahun, secara luas diakui sebagai tahap transisi yang krusial. Sekitar 45 juta remaja, atau sekitar 18% dari total populasi negara, terdaftar di Indonesia pada tahun 2019 (Andini & Kurniasari, 2021). Menurut Permata dan Nasution (2022), masa remaja dibagi lagi menjadi tiga tahap: awal (12–15 tahun), pertengahan (15–18 tahun), dan akhir (18–21 tahun).

Remaja sering menghadapi perundungan di lingkungan sekolah, yang merupakan masalah serius yang melibatkan tindakan kekerasan fisik atau verbal berulang-ulang oleh orang atau organisasi yang memiliki wewenang lebih besar dengan tujuan menyakiti korban. Perundungan verbal dapat berupa cemoohan atau penyebaran fitnah, sedangkan bentuk non-verbal biasanya melibatkan kekerasan fisik atau ancaman (Nasir, 2018). Beberapa bentuk lainnya termasuk pengucilan sosial, manipulasi hubungan pertemanan, dan tindakan membiarkan seseorang merasa tersisih (Karyanti & Aminudin, 2019).

Menurut penelitian UNESCO tahun 2018 berdasarkan data Survei Kesehatan Siswa Berbasis Sekolah Global (GSHS), 16,1% anak di 144 negara melaporkan mengalami kekerasan fisik akibat perundungan.. Lebih parah lagi, 84% anak di Indonesia melaporkan pernah menjadi korban perundungan, menjadikannya salah satu negara di Asia dengan tingkat perundungan terburuk (Sindo Weekly, 2017; Borualogo & Gumilang, 2019). Selain itu, tren perundungan terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan penambahan kasus pelaku sebesar 64% antara 2011–2017 berdasarkan data UNICEF dan Kementerian PPN (2017)

Berbagai faktor diketahui berkontribusi terhadap perilaku perundungan, termasuk kepribadian individu, pengaruh keluarga, tekanan teman sebaya, kondisi sekolah, serta pengaruh media massa. Dampaknya pun bersifat multidimensi: dari gangguan psikologis seperti stres, kecemasan, depresi, hingga risiko bunuh diri; hingga dampak fisik seperti gangguan tidur dan sakit kepala; serta efek sosial seperti menarik diri dari lingkungan dan penurunan motivasi belajar (Febrianti et al., 2024).

Menariknya, tidak hanya korban, pelaku perundungan juga berpotensi mengalami dampak psikologis dan sosial yang merugikan, seperti rendahnya harga diri, ketidaknyamanan di sekolah, dan prestasi akademik yang buruk (Rahayuningrum et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa perundungan tidak hanya menyakiti satu pihak, tetapi berdampak luas terhadap dinamika sosial dan psikologis remaja secara keseluruhan.

Berbagai upaya telah diusulkan untuk menanggulangi perundungan, seperti pemberian penyuluhan, penguatan pendidikan agama, kolaborasi antara sekolah dan keluarga, serta konsultasi dengan guru BK atau konselor (Afiyani et al., 2019; Manafe et al., 2023). Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan membentuk sistem penanganan perundungan yang efektif di berbagai tingkatan, termasuk melalui menetapkan prosedur pelaporan dan mempromosikan inisiatif anti-perundungan.

Edukasi yang inovatif juga menjadi strategi penting dalam pencegahan perundungan. Penyampaian informasi melalui media seperti video, poster, atau kegiatan tematik terbukti lebih menarik dan mampu menjangkau dimensi emosional siswa. Video sebagai media audio-visual mampu menyampaikan pesan edukatif secara efektif karena bersifat menarik, mudah dipahami, dan dapat membangkitkan empati serta kesadaran siswa terhadap isu perundungan (Marhaely et al., 2024).

SMP IT Rocha Indonesia, yang berlokasi di Kabupaten Bandung, menjadi subjek yang relevan dalam konteks ini. Meskipun data spesifik mengenai kasus perundungan di sekolah ini belum tersedia, potensi terjadinya perundungan tetap ada sebagaimana di institusi pendidikan lainnya. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif video mitigasi perundungan bekerja untuk meningkatkan kesadaran dan memengaruhi sikap remaja di kelas

Dengan pendekatan edukatif melalui media video, diharapkan siswa tidak hanya memahami bahaya perundungan, tetapi juga terdorong untuk bersikap aktif dalam mencegah dan melaporkannya. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan suasana sekolah yang aman, mendukung, dan mendukung secara psikososial bagi remaja.

B. RUMUSAN MASALAH

“Apakah terdapat pengaruh efektifitas video mitigasi perundungan terhadap pengetahuan dan sikap remaja?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Utama:

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap dan pengetahuan remaja usia sekolah tentang pencegahan perundungan dengan menggunakan konten video sebagai alat pengajaran.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui pengetahuan remaja tentang mitigasi perundungan sebelum dilakukan edukasi video di SMP IT Rocha Indonesia Kabupaten Bandung.
- b. Mengetahui sikap remaja tentang mitigasi perundungan setelah dilakukan edukasi video di SMP IT Rocha Indonesia Kabupaten Bandung.
- c. Mengetahui efektivitas edukasi video mitigasi perundungan terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMP IT Rocha Indonesia Kabupaten Bandung.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan basis pengetahuan di bidang keperawatan jiwa dan komunitas.

2. Manfaat bagi praktisi

a. Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan sikap dan pemahaman anak sekolah tentang mitigasi perundungan.

b. Untuk Lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap dan pemahaman perawat dan anak sekolah tentang pencegahan perundungan, baik di dalam maupun di luar kelas..

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak referensi tentang dampak video mitigasi perundungan terhadap sikap dan pengetahuan remaja SMP.

E. Sistematika penulisan

Adapun pembahasan proposal penelitian ini yang berjudul “Efektifitas Vidio Mitigasi Perundungan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di SMP IT Rocha Indonesia Kabupaten Bandung” Terdapat III BAB yaitu:

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab pertama tercantum latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. Bab II Tinjauan pustaka

Pada bab kedua berisi tentang teori teori mengenai definisi perundungan, fenomena perundungan, factor-faktor perundungan,

pengecahan perundungan, edukasi perundungan, hipotesis penelitian, kerangka pemikiran, dan temuan penelitian yang relevan.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ketiga membahas metode dan pendekatan yang akan di gunakan dalam penlitian, yang di uraikan secara jelas dan dari tahapan-tahapan penelitian seperti metodologi, variabel, populasi dan sampel, waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, metode analisis data, proses, dan etika.

d. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada Bab ke empat membahas tentang hasil dan juga pembahsan yang telah dilakukan Penelitian.

e. Bab V Saran dan Kesimpulan

Pada Bab Ke lima ini membahas tentang saran dan juga Kesimpulan.